

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Globalisasi mendorong munculnya persaingan usaha yang semakin ketat dan membuat perusahaan harus memiliki kemampuan untuk tetap bertahan. Oleh karena itu, perusahaan harus berupaya terus-menerus meningkatkan kinerja yang tercermin dalam nilai perusahaan serta berdirinya sebuah perusahaan harus memiliki tujuan yang jelas. Ada beberapa ahli yang mengemukakan tujuan dari berdirinya sebuah perusahaan. Tujuan perusahaan dalam menjalankan bisnis adalah memaksimalkan nilai dari perusahaan. Menurut Sutrisno (2012) adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya yang segera harus di penuhi. Likuiditas berhubungan dengan masalah kepercayaan kreditor jangka pendek kepada perusahaan, artinya semakin tinggi likuiditas semakin percaya para kreditor jangka pendek. Likuiditas perusahaan ditunjukkan oleh besar kecilnya aktiva lancar atau aktiva yang mudah dijadikan uang tunai, seperti kas, surat berharga, piutang, dan persediaan.

Menurut Fahmi (2012) rasio likuiditas di gunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas sering digunakan oleh perusahaan maupun investor untuk mengetahui tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Kewajiban tersebut

bersifat jangka pendek. Kewajiban jangka pendek itu seperti, membayar tagihan listrik, gaji pegawai, atau hutang yang telah jatuh tempo. Tetapi terkadang ada beberapa perusahaan tidak sanggup membayar hutang tersebut pada waktu yang telah ditentukan, dengan alasan perusahaan tidak memiliki dana yang cukup untuk menutupi hutang yang telah jatuh tempo tersebut.

Menurut Muh (2009) *Good Corporate Governance* diartikan sebagai seperangkat sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah (*value added*) bagi para pemangku kepentingan. Hal ini disebabkan karena *Good Corporate Governance* dapat mendorong terbentuknya pola kerja manajemen yang bersih, transparan, dan profesional. Menurut Muh (2009) Prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* yang dikembangkan oleh *Organization for Economic Co-operation and Development* (OECD) mencakup lima hal, yaitu diantaranya perlindungan terhadap hak-hak pemegang saham, perlakuan yang setara terhadap seluruh pemegang saham, peranan pemangku kepentingan berkaitan dengan perusahaan, pengungkapan dan transparansi, serta tanggung jawab dengan dewan komisaris atau direksi.

Di negara Indonesia, isu mengenai *corporate governance* mengemukakan setelah Indonesia mengalami krisis yang berkepanjangan sejak tahun 1998. Banyak pihak yang mengatakan lamanya proses perbaikan di Indonesia disebabkan oleh lemahnya penerapan *corporate governance* dalam perusahaan. Sejak saat itu, baik pemerintah maupun investor mulai memberikan

perhatian yang cukup signifikan dalam praktek *corporate governance*.

Di Indonesia terdapat beberapa kasus lemahnya *Corporate Governance*, salah satunya adalah PT. Lippo, Tbk. Dalam kasus ini, perusahaan melakukan manipulasi keuangan dengan terdeteksinya tiga laporan keuangan audit. Padahal, seharusnya seorang auditor, sebagaimana halnya direksi dan komisaris merupakan pihak yang dipercaya oleh pemegang saham untuk melakukan suatu tugas tertentu, yang seharusnya dilandasi dengan itikad baik dan prinsip kehati-hatian. Hal ini mengindikasikan bahwa auditor telah lalai melakukan tugasnya dengan baik. Dari kasus pelanggaran tersebut nampak bahwa adanya perbedaan kepentingan antara manajer perusahaan yang seharusnya menjalankan tugas dari pemegang saham dengan pemegang saham sendiri (Surya dan Yustiavandana, 2006).

Beberapa mekanisme *good corporate governance* yang di gunakan dalam penelitian ini adalah kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial.

Kepemilikan Institusional pada umumnya investor institusional merupakan pemegang saham yang cukup besar dan sekaligus memiliki pendanaan yang besar. Menurut Faisal (2012) semakin besar kepemilikan institusional, maka semakin efisien pemanfaatan aktiva perusahaan dan diharapkan juga dapat bertindak sebagai pencegahan terhadap pemborosan yang dilakukan oleh manajemen. Sedangkan menurut Tarjo (2008) bahwa kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap nilai pemegang saham, hal ini

berarti menunjukkan, bahwa kepemilikan institusional menjadi mekanisme yang handal sehingga mampu memotivasi manajer dalam meningkatkan kinerjanya yang pada akhirnya dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Kepemilikan Manajerial berhasil menjadi mekanisme untuk mengurangi masalah keagenan dari manajer dengan menyelaraskan kepentingan-kepentingan manajer dengan pemegang saham, masalah keagenan dapat diminimalisasi dengan cara memperbesar kepemilikan manajerial sehingga manajemen akan cenderung untuk berusaha meningkatkan kinerjanya untuk kepentingan pemegang saham. Hal itu akan berpengaruh pada nilai perusahaan.

Nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan itu pertama kali didirikan hingga saat ini. Tujuan utama perusahaan menurut *theory of the firm* adalah untuk memaksimalkan kekayaan atau nilai perusahaan. Menurut Agus Sartono (2010) Nilai Perusahaan adalah nilai jual sebuah perusahaan sebagai suatu bisnis yang sedang beroperasi. Adanya kelebihan nilai jual diatas nilai likuidasi adalah nilai dari organisasi manajemen yang menjalankan perusahaan itu. Sedangkan menurut Maksun (2012) menyatakan bahwa nilai perusahaan di mata investor meningkat sebagai akibat dari meningkatnya kepercayaan mereka terhadap perusahaan.

Faktor lainnya yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah *Good Corporate Governance (GCG)*. Bagi perusahaan yang sudah go public, nilai perusahaan akan tercermin dari nilai pasarnya. Naik turunnya nilai perusahaan dan untuk mengurangi agency cost dipengaruhi oleh struktur kepemilikan saham oleh manajemen dan kepemilikan saham oleh institusional. Kepemilikan manajemen berperan sebagai pihak yang menyatukan kepentingan antara manajer dengan pemegang saham, karena proporsi saham yang di miliki manajer dan direksi mengindikasikan menurunnya kecenderungan adanya tindakan manipulasi oleh manajemen. Kepemilikan institusional umumnya bertindak sebagai pihak yang memonitor perusahaan (Faisal : 2011). Semakin tinggi kepemilikan saham oleh institusi, semakin efektif mekanisme kontrol terhadap kinerja manajemen, yang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Sedangkan ukuran untuk *market value* perusahaan adalah dengan menggunakan dua variabel yaitu Tobins'Q dan PBV.

Indonesia juga sebagai negara kepulauan juga memiliki kekayaan alam yang cukup luas terutama pada sektor pertambangan seperti batu bara, minyak bumi dan lain-lain. Sebagai negara yang berkembang Indonesia memiliki proyek pembangunan yang cukup banyak, terutama di daerah-daerah terpencil. Disitulah sektor Property dan Real Estate memiliki pangsa pasar yang cukup besar terutama sub sektor konstruksi dan bangunan BUMN, dimana pemerintah akan terus membangun jalan baru dan gedung-gedung di daerah yang di perlukan, perusahaan swasta juga pasti

melakukan ekspansi di daerah-daerah agar produk dan jasa mereka lebih mudah di jangkau sehingga dapat memaksimalkan keuntungan perusahaan.

Dari segi pasar maka sub sektor konstruksi dan bangunan memiliki pangsa yang cukup luas sehingga membutuhkan dana yang cukup besar maka bisa dipastikan dari beberapa perusahaan konstruksi akan melakukan listing untuk menambah modal perusahaan dan kepercayaan masyarakat.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “ Pengaruh Likuiditas dan *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) “.

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan jasa sub sektor konstruksi yang terdaftar pada BEI ?
2. Apakah *good corporate governance* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan jasa sub sektor konstruksi yang terdaftar pada BEI ?
3. Apakah likuiditas dan *good corporate governance* berpengaruh secara silmutan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan jasa sub sektor konstruksi yang terdaftar pada BEI ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang hendak akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis *good corporate governance* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis likuiditas dan *good corporate governance* berpengaruh secara silmutan terhadap nilai perusahaan.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Sesuai dengan tujuan dilakukan pnelitian ini maka manfaat yang dapat diharapkan adalah :

1. Bagi Perusahaan  
Adanya penelitian ini dapat memberikan gambaran yang jelas adanya faktor-faktor yang mempengaruhi likuiditas dan praktik *good corporate governance* perusahaan.
2. Bagi Penulis  
Adanya penelitian ini dapat memberikan wawasan dan pemahaman tentang pengaruh likuiditas dan *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan serta penelitian ini untuk menerapkan dan menggunakan teori yang di dapat di bangku kuliah dengan kenyataan yang ada di laporan ini.
3. Bagi Universitas PGRI Adi Buana Surabaya  
Sebagai lembaga pendidikan tinggi yang mencetak calon-calon sarjana sesuai dengan bidangnya, maka kegiatan penelitian melalui mahasiswanya adalah bentuk kepedulian dan pengabdian.
4. Bagi Pihak Lain  
Penelitian ini semoga bermanfaat bisa menjadi bahan referensi untuk menambah ilmu pengetahuan dan

sekaligus sebagai bahan perbandingan untuk penelitian yang serupa.